

BAB II. BENTENG MARLBOROUGH BENGKULU

II.1. Pengertian Perancangan

Menurut Wahyu Hidayat dkk (2016) Perancangan adalah proses merencanakan segala sesuatu terlebih dahulu. Perancangan adalah wujud visual yang dihasilkan dari bentuk-bentuk kreatif yang telah direncanakan. Langkah awal dalam perancangan desain bermula dari hal-hal yang tidak teratur berupa gagasan atau ide-ide kemudian melalui proses penggarapan dan pengelolaan akan menghasilkan hal-hal yang teratur, sehingga hal-hal yang sudah teratur bisa memenuhi fungsi dan kegunaan secara baik. Perancangan merupakan penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi

Berdasarkan pemaparan di atas, perancangan adalah sebuah kegiatan perencanaan untuk membangun suatu sistem dengan menggunakan teknik yang bervariasi dan bertujuan untuk menghasilkan rancangan yang memenuhi dan telah ditentukan selama tahap analisis.

II.1.1. Sign System

Sign dalam bahasa Indonesia berarti tanda, isyarat atau sebuah bentuk komunikasi yang dapat berupa visual dan lisan atau non lisan, adanya sebuah *sign* menjadi satu kepentingan bagi masyarakat umum karena *sign* adalah sebuah media untuk identifikasi informasi dan sebuah petunjuk arah. *Sign system* adalah sebuah sistem penandaan yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat, selain sebagai petunjuk, penamaan, penyampaian informasi singkat, dapat juga berupa aturan-aturan atau norma-norma yang dipakai dan diakui pada tempat tertentu dan dapat dimengerti oleh warga masyarakat.

Sistem rambu merupakan alat komunikatif bagi masyarakat dalam mengetahui area, ruangan maupun suatu lokasi yang ingin diketahui oleh masyarakat. Sistem rambu sangat diperuntukan agar masyarakat dipermudah aktivitasnya (MS. Adrijanto 2018). *Sign system* memiliki peran penting dalam ruang publik sebagai media interaksi manusia dengan ruang publik atau suatu objek berdasarkan fungsi dan tujuan pembuatannya. Berdasarkan fungsinya sign memiliki berbagai macam jenis, menurut Fiki (2011) *Sign* mengalami perkembangan dan lima macam dasar dari jenis-jenis tanda dengan kode yang mudah untuk diingat, dan jenis-jenis tersebut antara lain:

a. *Sign Information* (Tanda Informasi atau Pemberitahuan)

Sign ini biasanya digunakan untuk menuntun *audiencenya* dengan menginformasikan dimana suatu lokasi berada, juga disaat kantor-kantor atau toko-toko yang sedang buka atau tutup, dan informasi-informasi lainnya.

b. *Sign Direction* (Tanda Petunjuk atau Arah)

Sign yang termasuk dalam kelompok ini mencakup arah panah yang mampu mengarahkan pemakainya menuju ke suatu tempat, seperti sebuah ruangan, toko, jalan, atau fasilitas lainnya. *Sign direction* biasanya menggunakan warna hijau sebagai warna dasar.

c. *Sign Identification* (Tanda Identitas atau Pengenal)

Sign ini dipakai untuk menunjukkan suatu identitas, seperti sebuah kantor, toko, fasilitas, atau sebuah gedung. *Sign identification* pada umumnya menggunakan warna biru sebagai warna dasar.

d. *Sign Regulation* (Tanda Larangan dan Peringatan)

Sign ini bertujuan untuk menginformasikan mengenai apa saja yang tidak boleh dikerjakan atau larangan. Selain itu, *sign* ini juga menginformasikan agar *audience* berhati-hati. Biasanya. Dalam penerapannya *sign regulation* menggunakan warna merah sebagai tanda bahaya, kebarakan, dan *stop*, warna oranye sebagai tanda peringatan (*warning*), dan warna kuning sebagai tanda waspada (*caution*). *Sign* ini dikombinasikan dengan kata-kata atau dipakai sebagai simbol-simbol.

e. Sign Untuk Pemberitahuan Resmi

Sign ini menunjukkan informasi tentang pemberitahuan resmi agar tidak dikacaukan dengan tanda-tanda petunjuk (*orientation sign*).

II.1.2. Perancangan *Sign System*

Dalam perancangan *sign system* memiliki berbagai aspek agar fungsi dan identifikasi dari *sign* tersebut dapat berfungsi dengan optimal, menurut Soedewi (2019) dalam membuat *signage*, faktor ergonomis manusia harus diperhatikan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

a. *Visibility*

Harus dapat terlihat jelas oleh pengunjung, oleh karena itu dibutuhkan warna yang kontras dengan lingkungan sekitar agar dapat menarik perhatian mata dan dapat terlihat jelas.

b. *Readability*

Harus dapat terbaca dengan jelas oleh pengunjung, oleh karena itu dibutuhkan karakter huruf yang tegas dan besar serta kontras dengan latar *signage* agar tetap mudah terbaca.

c. *Noticeability*

Harus mudah dikenali meskipun dipasang di tempat keramaian. Penggunaan warna kontras dan garis atau elemen visual dapat menarik perhatian pengunjung dan mudah dikenali.

d. *Legibility*

Tingkat keterbacaan huruf juga harus diperhatikan. Gunakan jenis huruf *sans serif bold* dan hindari huruf *serif* ataupun dekoratif agar huruf dapat mudah terbaca oleh pengunjung.

e. *Proper Material*

Penggunaan material untuk signage juga mempengaruhi tingkat *visibility*, *readability* dan durasi ketahanan *signage*.

II.1.3. Benteng Marlborough

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80). Sejarah Benteng Marlborough diawali ketika pengaruh Inggris di Bengkulu dimulai pada sekitar tahun 1685. Ketika Ralph Ord sebagai wakil dari *East Indian Company (EIC)* menandatangani perjanjian dagang dengan para pemimpin lokal di Bengkulu, Inggris membangun perbentengan untuk mengamankan usaha menguasai Bengkulu, awalnya Inggris membangun benteng di antara laut dan sungai serut dan benteng tersebut dinamakan Fort York. Namun karena lingkungan benteng yang kurang sehat maka benteng tersebut ditinggalkan dan kemudian dibangun Fort Marlborough atau dapat disebut Benteng Marlborough. Benteng Marlborough berjarak 3km dari Benteng York, Nama Marlborough dari benteng tersebut untuk menghormati John Churcill sebagai pahlawan perang Inggris di Eropa yang bergelar Duke of Marlborough.

Setelah Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Budaya) menjadikan Benteng Marlborough sebagai bangunan cagar budaya dalam surat No KM.10/PW/007/MKP/2004/ (2), Benteng Marlborough dikelola oleh BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) Jambi. Pada tahun 2015 dan 2016 Benteng Marlborough memiliki perkembangan dengan adanya pemugaran renovasi fisik didalam maupun diluar bangunan dan penambahan fasilitas seperti mushola, tempat wudhu, tugu Benteng Marlborough, dan adanya sistem tanda, sistem informasi, ruangan mushola, ruang pameran, ruang perpustakaan dan ruang audio visual.

(Kebudayaan Kemdikbud 2022) Pada tahun 2022 Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) melakukan perubahan yaitu membagi wilayah kerja Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) menjadi 23 wilayah. Ditetapkan berdasarkan pada Peraturan Menteri Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI No. 29 dan No. 33 Tahun 2022. Dengan adanya perubahan tersebut, Terhitung mulai 1 November 2022 Benteng Marlborough yang awalnya dikelola oleh BPCB Jambi kini dikelola oleh Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah VII dengan daerah penugasan meliputi provinsi Bengkulu dan Lampung.

Benteng Marlborough memiliki 9 petugas yang memiliki tugasnya masing-masing. Terdapat 4 orang pemandu wisata atau *tour guide* di Benteng Marlborough, satu orang pemandu wisata dapat melayani 10 hingga 15 orang dalam satu kelompok, sistem untuk menyewa pemandu wisata adalah dengan menanyakan langsung pada petugas loket atau satpam yang bertugas. Tarif harga pemandu wisata tidak dipatok dengan harga tertentu namun dibayar seikhlasnya, pada umumnya pemandu wisata tersebut dibayar dengan harga Rp 50.000. dalam sekali perjalanan didalam Benteng Marlborough. 1 orang petugas loket yang melayani pembelian tiket untuk memasuki bangunan Benteng Marlborough, 2 orang petugas kebersihan yang memiliki pekerjaan membersihkan wilayah dalam Benteng Marlborough. 2 orang satpam yang memiliki tugas untuk menjaga, mengawasi, dan mendata orang atau pengunjung Benteng Marlborough.

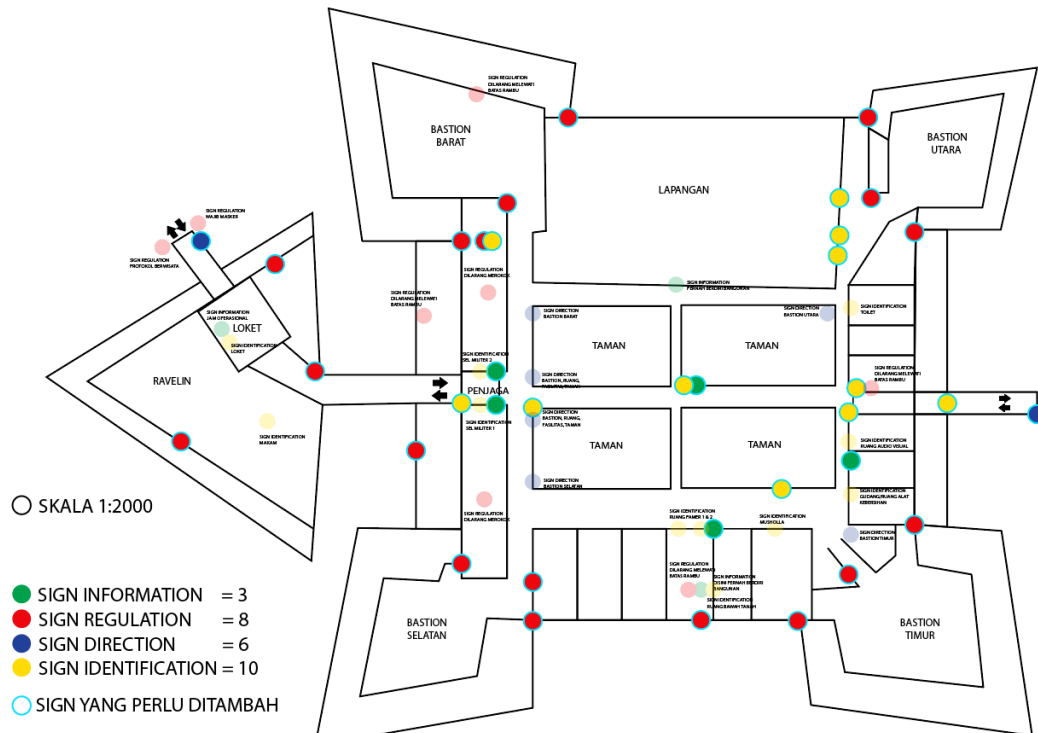
Kepala Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika, Eko Agusrianto menyebutkan bahwa kapasitas halaman dalam Benteng Marlborough memang terbatas, hanya mampu menampung 700 orang (Bengkulu Antara News 2023). Kapasitas tersebut dibuktikan ketika diadakannya acara Hari Pers Nasional 2014 di Kota Bengkulu yang dihadiri oleh 33 provinsi dengan sekitar 150 orang anggota delegasi PWI dari masing-masing provinsi dan dihadiri oleh kepala daerah serta Menteri.

II.2. Objek Penelitian

Analisis objek penelitian diperlukan agar mengetahui perilaku target terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian ini, berdasarkan kumpulan data yang sudah dihimpun berikut adalah analisis dengan menggunakan Observasi, 5W+1H, kuesioner dan wawancara.

II.3. Analisis Permasalahan

Analisis permasalahan dilakukan dengan observasi di Benteng Marlborough pada tanggal 25 November 2022. Tujuan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan hasilnya berupa aktivitas kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.



Gambar II.1 Peta dan Letak Sign Benteng Marlborough

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dari hasil observasi tersebut dapat dikehataui bahwa Benteng Marlborough memiliki *sign system* dengan jenis dan fungsinya masing-masing. Namun dalam hal kelengkapan, fungsi, keterbacaan, penempatan atau posisi, kondisi, bentuk, warna, dan informasi yang ada di *sign system* Benteng Marlborough dapat dikatakan belum maksimal untuk tujuan dan fungsi yang seharusnya. Melalui gambar diatas dapat dijumlahkan bahwa Benteng Marlborough memiliki 2 *sign information*, 8 *sign regulation*, 6 *sign direction*, dan 11 *sign identification*. Jumlah *sign* tersebut dapat dikatakan belum maksimal dibandingkan dengan Benteng Marlborough yang memiliki luas sekitar 44.100m², masih banyak ruang atau area yang berbahaya yang tidak memiliki *sign*, *sign* informasi yang kurang seperti mengenai jam operasional Benteng Marlborough.



Gambar II.2 Potret Pintu Masuk Utama Menuju Parkiran Benteng Marlborough

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar II.3 Potret Parkiran Benteng Marlborough

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Benteng Marlborough memiliki 2 pintu masuk dimana pintu masuk utama langsung menuju parkir namun untuk hari senin – jumat pintu masuk utama ditutup dan dibuka khusus untuk tamu VVIP sehingga untuk parkir umum di alihkan ke pinggir jalan, dan pintu masuk belakang dibuka pada hari tertentu saja, tidak ada *sign* informasi mengenai peraturan ini. Parkiran Benteng Marlborough dapat menampung 30-40 mobil dan 50 sepeda motor, dan tarif untuk parkir kendaraan roda 2 dan roda 4 seharga Rp 2.000.



Gambar II.4 Potret Pintu Masuk Utama Dari Parkiran Benteng Marlborough

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Pintu masuk area dalam Benteng Marlborough dihubungkan dengan jembatan besi yang pijakannya terbuat dari kayu. Di pintu masuk utama ini terdapat loket tiket yang dijaga oleh satu orang petugas dan satu orang guide tour, untuk biaya tanda masuk perorang menuju area dalam Benteng Marlborough dihargai Rp 5.000 dan jam operasional Benteng Marlborough buka setiap hari dari pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB.



Gambar II.5 Potret Menuju Area Dalam Benteng Marlborough Melalui Pintu Utama

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar II.6 Potret Tanda Informasi Makam di Benteng Marlborough

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Ketika menuju area dalam Benteng Marlborough sebelum jembatan penghubung antara pintu utama dan area dalam benteng Marlborough terdapat 3 makam mantan Residen Gubernur Inggris yang bernama Charles Murray, Thomas Parr, Robert Hamilton.



Gambar II.7 Potret Penunjuk Arah di Area Dalam Marlborough

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Ketika memasuki area dalam Benteng Marlborough terdapat taman di antara bangunan yang berfungsi juga sebagai lapangan. Dan 2 tanda penunjuk arah yang terbuat dari besi namun sudah karatan, penunjuk arah tersebut berisikan informasi menuju Ruang Audi Visual, Ruang Kontrol, Ruang Baca, Taman, Toilet, Bastion Selatan, Ruang Pamer, Bastion Timur.



Gambar II.8 Potret Penunjuk Arah Menuju Bastion Selatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Salah satu tanda arah menuju area atas Benteng Marlborough melalui jalur Bastion Selatan yang terbuat dari seperti penunjuk arah utama yang terdapat di tengah taman.



Gambar II.9 Potret Bangunan Sebelah Kanan Benteng Marlborough

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar II.10 Potret Depan Musholla Benteng Marlborough

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Ketika memasuki area dalam Benteng Marlborough. Terdapat bangunan di sebelah kanan yang berfungsi sebagai Musholla dan Ruang Pamer 1. Ketika posisi diri sejalan dengan jalur depan bangunan tidak terlihat adanya tanda informasi mengenai ruangan yang ada di bangunan tersebut, namun ketika sudah di depan pintu ruangan barulah terlihat tanda informasi mengenai ruangan tersebut.



Gambar II.11 Potret Ruang Pamer 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Ruang Pamer 1 berisi poster mengenai sejarah Benteng Marlborough beserta penjelasan peninggalan objek-objek apa saja yang ada di dalam bangunan Benteng Marlborough.



Gambar II.12 Potret Jalan Menuju Area Atas Bangunan Benteng Marlborough Melalui Bastion Timur

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Diujung bangunan kanan yang ada di Benteng Marlborough terdapat jalan menuju area atas bangunan yang bernama Bastion Timur. Tanda penunjuk arah menuju Bastion Timur memiliki



Gambar II.13 Potret Pintu Masuk Audio Visual

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Pada bangunan belakang Benteng Marlborough terdapat sebuah ruangan Audio Visual yang berfungsi sebagai ruangan yang memutarakan rekaman suara maupun video sejarah Benteng Marlborough dan kemerdekaan Indonesia, tanda informasi mengenai nama ruangan tersebut hanya dibuat oleh print kertas yang di laminasi plastic.



Gambar II.14 Potret Toilet Benteng Marlborough

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Diujung bangunan belakang Benteng Marlborough terdapat sebuah toilet dengan sebuah tanda informasi yang terbuat dari kayu dengan kondisi yang sudah lapuk dan keropos.



Gambar II.15 Potret Peringatan Dilarang Melewati/Melangkahi Batas Rambu

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar II.16 Potret Peringatan Dilarang Melewati/Menaiki Diorma

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar II.17 Potret Peringatan Bukan Area Umum

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar II.18 Potret Area Samping Benteng Marlborough yang Berbahaya

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar II.19 Potret Gudang Mesiu dan Ruang Bawah Tanah yang Berbahaya

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Sign Regulation yang ada di Benteng Marlborough hanya terdapat di beberapa titik saja beserta lokasi yang kurang tepat, sehingga para pengunjung kurang menyadari terhadap larangan dan peringatan yang ada di kawan Benteng Marlborough.

II.3.1. Analisis 5W + 1H

Tabel II. 15W+1H

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

5W+1H	Pertanyaan	Jawaban
What	Apa yang menjadi masalah untuk dijadikan rujukan pembuatan sebuah perancangan <i>sign system</i> Benteng Marlborough?	<i>Sign system</i> yang sudah ada tidak menunjukkan arah yang jelas, tidak lengkap, rambu yang tidak mudah dipahami, informasi yang tidak jelas.
Who	Untuk siapa perancangan <i>sign system</i> Benteng Marlborough?	Para pengunjung Benteng Marlborough.
Why	Mengapa diperlukan perancangan <i>sign system</i> Benteng Marlborough?	Memudahkan akses identifikasi dan navigasi untuk para pengunjung.
When	Kapan permasalahan terjadi?	Selama penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2022 hingga 23 Februari 2022.

Where	Dimana permasalahan tersebut terjadi?	Ruang lingkup Benteng Marlborough terkait <i>Sign System</i> yang ada.
How	Bagaimana penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pengelola Benteng Marlborough terhadap permasalahan yang ada saat ini?	Pengelola terakhir melakukan renovasi secara menyeluruh pada tahun 2021, namun renovasi dalam hal sistem tanda dianggap belum maksimal untuk tujuan dan kegunaan dari sistem tanda tersebut.

II.3.2. Wawancara

Interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interviu* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang peserta didik, orang tua, Pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Sugiyono 2015). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada Selasa, 6 Desember 2022 di Benteng Marlborough Bengkulu. Yang menjadi narasumber wawancara yaitu Jefri YS selaku sejarawan dan petugas *guide tour* yang telah bekerja selama 24 tahun di Benteng Marlborough. Kurang lebih ada 10 pertanyaan yang diajukan kepada terwawancara dan dari 10 pertanyaan dapat berkembang menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lainnya.



Gambar II.20 Wawancara Bersama Sejarawan dan Guide Tour Benteng Marlborough

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dari hasil wawancara dengan narasumber perancang dapat menyimpulkan hasil wawancara tersebut menjadi:

1. Terdapat 2 pengelola Benteng Marlborough, dalam hal retribusi pariwisata Benteng Marlborough dikelola oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dan untuk perawatan aset bangunan beserta objek yang ada di Benteng Marlborough dikelola Balai Pelestarian Budaya Wilayah VII.
2. Para pengunjung masih sering bertanya kepada petugas atau *guide tour* mengenai arah, informasi, maupun peraturan yang ada di Benteng Marlborough.
3. Sistem tanda yang ada masih kurang lengkap seperti tidak semua ruangan memiliki penanda, tidak adanya himbauan hati-hati terjatuh di area yang tinggi, tidak adanya himbauan hati-hati karna jalan curam menuju atas bangunan, kurangnya rambu larangan melewati batas rambu karena area berbahaya, dan tanda yang lainnya.
4. Masih ada sistem tanda yang hanya dapat dilihat atau dibaca dalam jarak atau posisi tertentu, penempatan sistem tanda yang kurang tepat.
5. Gambar yang ada pada sistem tanda yang ada tidak sesuai dengan tujuannya

II.3.3. Kuesioner

Dari hasil pengumpulan data dengan melakukan *survey* melalui kuesioner terstruktur dan disebar melalui *Google Form* menggunakan skala 3 pilihan ganda dengan kategori jawaban Ya, Tidak dan, Mungkin. Serta kriteria responden yang berdomisili di Provinsi Bengkulu dan pernah mengunjungi Benteng Marlborough, didapatkan responden sebanyak 40 orang.

Domisili
40 jawaban

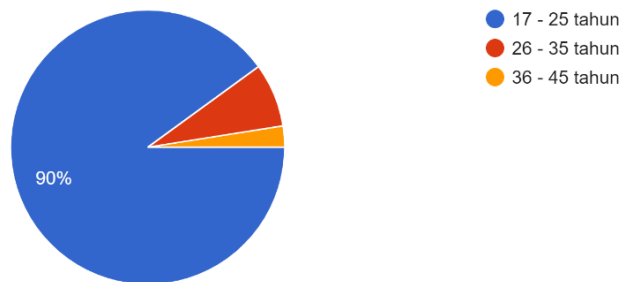


Gambar II.21 Diagram Domisili

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan domisili. Terdapat hasil menunjukkan bahwa 40 (100%) berdomisili di Bengkulu Kota, hal ini menunjukkan bahwa responden yang berdomisili di Bengkulu Kota lebih banyak terlibat dipenelitian ini.

Usia
40 jawaban

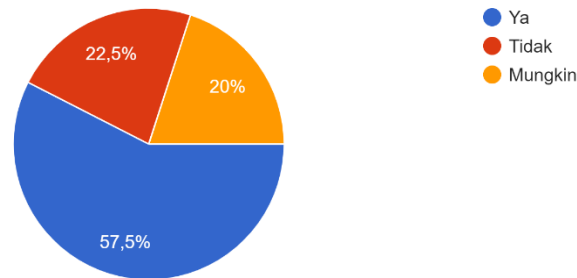


Gambar II.22 Diagram Usia (tahun)

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

usia yang mendominasi adalah responden yang berusia 17 hingga 25 tahun (90%) responden berumur 26 hingga 45 tahun.

Apakah sign system yang ada menunjukkan arah yang tidak jelas sehingga membingungkan?
40 jawaban

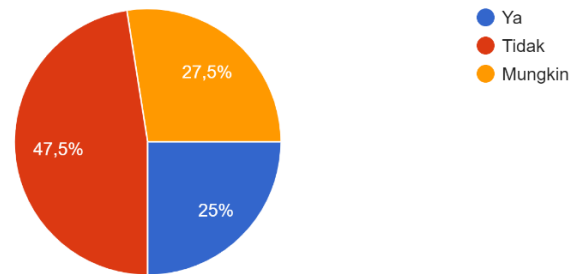


Gambar II.23 Diagram pertanyaan apakah *sign system* yang ada menunjukan arah yang tidak jelas sehingga membingungkan?

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan pertanyaan “Apakah *sign system* yang ada menunjukan arah yang tidak jelas sehingga membingungkan?”. Hasil menunjukan bahwa 23 (57.5%) responden menjawab bahwa *sign system* yang ada menunjukan arah yang tidak jelas sehingga membingungkan, 9 (22.5%) responden menjawab tidak dan sisanya 8 (20%) responden menjawab mungkin.

apakah sign system yang ada sudah lengkap?
40 jawaban

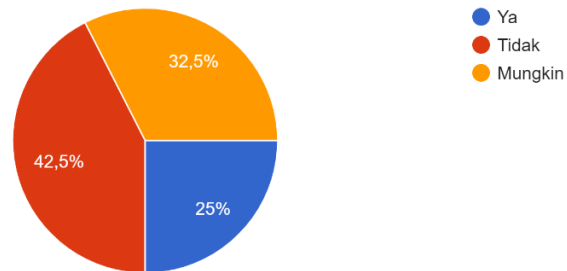


Gambar II.24 Diagram pertanyaan apakah *sign system* yang ada sudah lengkap?

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan pertanyaan “Apakah *sign system* yang ada sudah lengkap?”. Hasil menunjukan bahwa 19 (47.5%) responden menjawab tidak, 11 (27.5%) menjawab mungkin dan 10 (25%) menjawab iya.

Rambu-rambu yang ada di sign system dapat dipahami dengan mudah?
40 jawaban

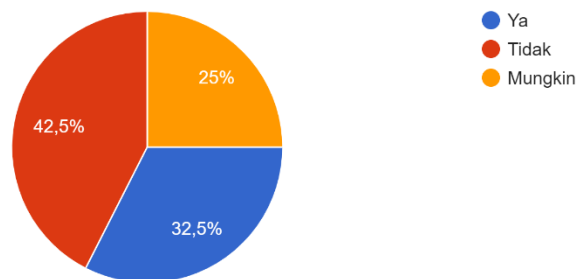


Gambar II.25 Diagram pertanyaan apakah *sign system* yang ada sudah lengkap?

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan pertanyaan “Rambu-rambu yang ada di *sign system* dapat dipahami dengan mudah”. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 17 (42.5%) responden menjawab rambu tidak dapat dipahami dengan mudah, 13 (32.5%) responden menjawab mungkin dapat dipahami dengan mudah dan 10 (25%) responden menjawab iya dapat dipahami dengan mudah.

Sign system yang tersedia mudah dilihat (tidak tertutup)?
40 jawaban

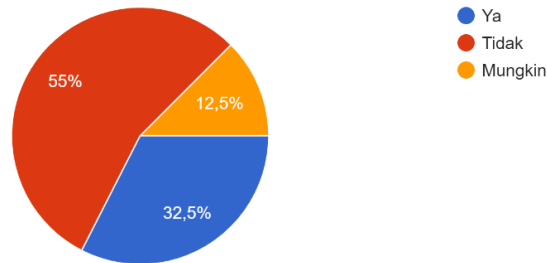


Gambar II.26 Diagram pertanyaan *sign system* yang ada mudah terlihat (tidak tertutup)?

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan pertanyaan “*sign system* yang ada mudah terlihat (tidak tertutup)”. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 17 (42.5%) responden menjawab tidak, 13 (32.5%) menjawab ya dan 10 (25%) menjawab mungkin.

Penempatan sign system disudut-sudut tertentu sudah tepat?
40 jawaban

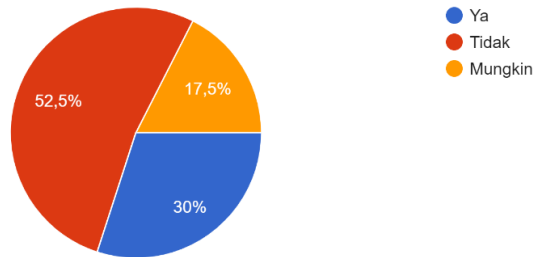


Gambar II.27 Diagram pertanyaan penempatan *sign system* disudut-sudut tertentu sudah tepat?

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan pertanyaan “Penempatan *sign system* disudut-sudut tertentu sudah tepat”. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 21 (52.5%) responden menjawab tidak tepat, 12 (30%) responden menjawab ya sudah tepat dan 7 (17.5) responden mungkin sudah tepat.

Kondisi sign system yang anda lihat masih baik?
40 jawaban

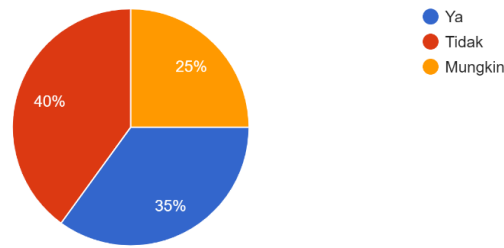


Gambar II.28 Diagram Pertanyaan kondisi *sign system* yang anda lihat masih baik?

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan pertanyaan “Kondisi *sign system* yang anda lihat masih baik”. Hasil menunjukkan bahwa 21 (52.5%) responden menjawab kondisi yang tidak baik, 12 (30%) responden menjawab ya masih baik dan 7 (17.5%) responden menjawab mungkin masih baik.

Apakah sign system yang ada memberikan informasi yang jelas?
40 jawaban

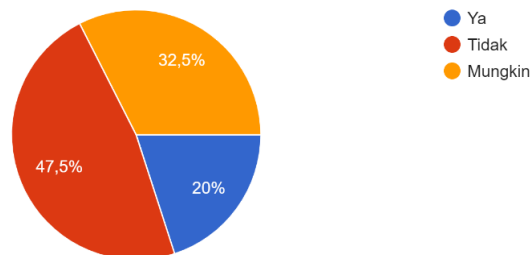


Gambar II.29 Diagram Pertanyaan apakah *sign system* yang ada memberikan informasi yang jelas?

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan pertanyaan “Apakah *sign system* yang ada memberikan informasi yang jelas”. Hasil menunjukkan bahwa 16 (40%) responden menjawab tidak memberikan informasi yang jelas, 14 (35%) responden menjawab ya memberikan informasi yang jelas dan 10 (25%) responden menjawab mungkin memberikan informasi yang jelas.

Informasi yang ada pada sign system dapat terbaca dengan baik?
40 jawaban



Gambar II.30 Diagram pertanyaan informasi yang ada pada *sign system* dapat terbaca dengan baik?

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan pertanyaan “Informasi yang ada pada *sign system* dapat terbaca dengan baik”. Hasil menunjukkan bahwa 19 (47.5%) responden menjawab tidak dapat terbaca dengan baik, 13 (32.5%) responden menjawab mungkin dapat terbaca dengan baik dan 8 (20%) responden menjawab ya terbaca dengan baik.

II.4. Resume

Hasil dari observasi, analisis 5W+1H, wawancara, dan kuesioner. Resume yang didapat yaitu kurangnya media informasi sebagai penyampai informasi yang baik membuat para pengunjung susah untuk mendapatkan informasi, melakukan identifikasi, menentukan arah, dan mengetahui regulasi larangan maupun himbauan yang ada di sekitar Benteng Marlborough.

II.5. Solusi Perancangan

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan melalui data diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya media sebagai penyampai informasi yang ada di Benteng Marlborough. Beberapa area yang ada di bangunan benteng tidak memiliki sistem petunjuk arah yang jelas dan lengkap untuk para pengunjung, gambar ilustrasi yang tidak sesuai dengan tujuannya sehingga sulit untuk identifikasi mengenai apa saja yang ada di benteng tersebut. Dengan keadaan sistem tanda tersebut solusi yang dapat dilakukan adalah akan dibuat sebuah informasi melalui sistem tanda yang akan mempermudah pengunjung ketika berada di Benteng Marlborough untuk dapat mengetahui informasi, melakukan identifikasi, dan berpindah-pindah area yang diinginkan dengan melihat sistem tanda.